

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya membangun budaya dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, UUD 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemudian, pada satu fokus yang lebih khusus yaitu pendidikan formal, manusia diberikan dasar-dasar pengetahuan sebagai pegangan dalam menjalani hidup dan menghadapi kenyataan hidup. Dimana didalam pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah menjadi suatu jenjang yang mungkin memang sudah selayaknya dilalui dalam proses kehidupan manusia. Kemudian dalam pendidikan sekolah itu, manusia juga selain melatih kedewasaan juga mengasah intelektualitasnya dan kompetensinya dalam tanggung jawab dan kesadaran.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus, sebab dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di jalur sekolah seorang guru menempati posisi yang sangat strategis, karena pendidikan bagaimanapun dipolakan, kelangsungan dan keberhasilannya sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang berdiri di depan kelas. Jika

dianalogikan kegiatan pembelajaran itu ibarat suatu tayangan film, maka pembelajaran yang baik perlu didasarkan kepada jalan cerita yang jelas. Seorang guru adalah seorang sutradara dan juga aktor yang memainkan jalan cerita, tetapi juga sekaligus sebagai penonton.

Berdasarkan hal tersebut guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Amstrong (Nana Sudjana, 1991:15) bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran
- b. Tanggung jawab dalam melakukan bimbingan
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dalam masyarakat.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan berhasil apabila dalam menjalankan peranan guru yang sangat penting tidak didukung oleh kemampuan proses mengajar guru yang sangat tinggi dalam pelaksanaan tugasnya.

Selain tugas dan tanggung jawab guru, kemampuan profesional guru juga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Guru yang memiliki kemampuan profesional merupakan harapan dari setiap organisasi persekolahan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik. Kemampuan profesional guru yang dikutip Sardiman (1992: 3-4) meliputi:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
2. Pengelolaan program belajar mengajar

3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
7. Penilaian prestasi belajar siswa
8. Pengenalan fungsi program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Cigedug bahwa pada umumnya guru memiliki sifat dan perilaku yang sama, para guru bersemangat dan penuh tanggung jawab dalam menselaraskan antara tujuan pembelajaran dengan tujuan sekolah yang salah satunya dengan cara menerangkan pelajaran atau tugas dengan jelas serta mendalam dan sering menggunakan contoh-contoh dalam mengajar. Menurut mereka, hal demikian dikarenakan kepala sekolah selalu melakukan pembinaan dan perbaikan terhadap permasalahan yang guru hadapi.

Meskipun kondisi guru di Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Cigedug berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sudah terlihat optimal, tetapi masih ditemukan beberapa guru yang kemampuan profesionalnya menunjukkan keadaan yang kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang menurun. Padahal seperti yang kita ketahui ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya ketika menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam

menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan kependidikannya di luar kelas.

Kondisi kinerja guru yang masih kurang itu dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan pengalaman, latar belakang pendidikan dan pengetahuannya, dan yang paling penting kurangnya pembinaan, pengarahan serta pengawasan dari kepala sekolah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hadari Nawawi (Mokhammad Syidik, 2007: 2), mengemukakan bahwa:

Data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti mengungkapkan bahwa kepala sekolah masih sangat sibuk mengurus masalah-masalah administratif, masih jarang ditemui mereka berada di kelas untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar, atau melakukan pertemuan individual untuk menolong guru yang mengalami masalah dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, upaya mengembangkan proses mengajar guru memerlukan berbagai cara yang harus ditempuh, baik yang dilakukan oleh guru sendiri maupun melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah karena seperti yang kita ketahui peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah maupun peningkatan mutu proses belajar mengajar dari hasil belajar peserta didik merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Salah satu komponen yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut adalah kegiatan supervisi. Program supervisi pengajaran merupakan program yang sangat strategis yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Demikianlah sehingga di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)

Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa “Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi”. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi pengajaran. Hal ini dikarenakan perilaku supervisi pengajaran berhubungan langsung dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti melalui supervisi pengajaran, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dapat mempengaruhi perilaku guru, sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Bafadal (Mokhammad Syidik, 2007: 1) “Perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar siswa yang lebih baik”.

Walaupun pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan berkaitan erat dengan peran yang lainnya, tetapi secara konseptual analisis tugas-tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dapat dibedakan dari peran yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana aktivitas kepala sekolah sebagai supervisor menurut persepsi guru dalam membina mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?
3. Seberapa besar pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menyampaikan persepsi guru mengenai aktivitas kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai kinerja guru.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai supervisi dan kinerja guru.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam mengembangkan pemikiran tentang permasalahan yang akan diteliti, yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Seorang kepala sekolah memiliki tingkat efektifitas tinggi dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor pengajaran (Suharsimi Arikunto, 1993: 82)
3. Kinerja mengajar guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana kerja yang memadai.

F. Hipotesis

Yang dimaksud hipotesis penelitian menurut Sudjana (1998: 213) adalah “Perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis kerja yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut”.

Gambar 1.1

Skema Hipotesis Penelitian



Keterangan:

Variabel X : Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Variabel Y : Kinerja Guru

→ : Pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru

Berikut ini merupakan indikator dari kedua variabel :

1. Indikator dari kepala sekolah sebagai supervisor:

- a. Perencanaan Supervisi
- b. Pelaksanaan Supervisi
- c. Tindak lanjut Supervisi

2. Indikator dari Kinerja Guru

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Mengadakan prosedur mengajar dalam pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran

G. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang.

2. Teknik Pengambilan Data

Dalam upaya menghimpun data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui instrument yang berupa angket atau kuesioner yang berisikan pernyataan tertulis guna memperoleh informasi perilaku dari responden. Angket ini disebarakan pada guru yang menjadi sampel penelitian guna mendapatkan data tentang persepsi guru mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah, ada tidaknya persiapan kepala sekolah dalam melakukan supervisi.

H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru. Adapun lembaga yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

2. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini memiliki karakter yang sama atau homogen yaitu guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Anggapan Dasar
- F. Hipotesis Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

- A. Tinjauan Supervisi
- B. Tinjauan Kinerja Guru
- C. Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru
- D. Kerangka Pikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Definisi Operasional
- B. Metode Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

F. Teknik Pengolahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

